

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Menurut Adinda (dalam Azizah, dkk: 2018: 74) Orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang mampu menyimpulkan apa yang diketahuinya, mengetahui cara menggunakan informasi untuk memecahkan permasalahan, dan mampu mencari sumber-sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah. Orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang mampu menyimpulkan apa yang diketahuinya, mengetahui cara menggunakan informasi untuk memecahkan suatu permasalahan, dan mampu mencari sumber-sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah.

Menurut Wulandari (2017:39) berpikir kritis adalah aktivitas mental individu untuk membuat keputusan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan berbagai informasi yang sudah diperoleh melalui beberapa kategori. Menurut Ratnaningtyas (2016:87) seseorang yang berpikir kritis dapat dilihat dari bagaimana seseorang itu menghadapi suatu masalah.” Begitu juga dengan pendapat Lestari & Annizar (2020:48) berpikir kritis adalah kegiatan berpikir secara sistematis yang memungkinkan seseorang untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri.

Ennis (2018:1) menyatakan definisi berpikir kritis adalah *Critical thinking is reasonable, reflective thinking that is focused on deciding what to believe or do*. Menurut definisi ini, berpikir kritis menekankan pada berpikir yang masuk akal dan reflektif. Berpikir yang masuk akal dan reflektif ini digunakan untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah menyimpulkan apa yang diketahui, mengetahui cara menggunakan informasi untuk memecahkan suatu permasalahan dan mampu mencari sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah. Berpikir kritis juga dianggap sebagai kemampuan yang perlu untuk dikembangkan agar meningkatnya kualitas apa yang ada pada diri seseorang.

b. Ciri Berpikir Kritis

Proses berpikir kritis merupakan keterbukaan pikiran, kerendahan hati, dan kesabaran. Tulisan kritis tergantung pada membaca kritis. Sebagian besar tulisan yang ditulis akan melibatkan refleksi pada teks tertulis, pemikiran, dan penelitian yang telah dilakukan. Dalam rangka untuk menulis analisis sendiri, maka perlu melakukan pembacaan kritis yang cermat, sumber dan menggunakannya secara kritis untuk membuat argumen sendiri. Penilaian dan interpretasi dalam membuat teks yang sudah dibaca adalah langkah pertama menuju merumuskan pendapat sendiri. Azizah, dkk (2018: 74), ciri-ciri berpikir kritis sebagai berikut.

1. mengenal secara rinci bagian-bagian dari keputusan;
2. pandai mendeteksi permasalahan;

3. mampu membedakan ide yang relevan dengan ide yang tidak relevan;
4. mampu membedakan fakta dengan fiksi atau pendapat;
5. dapat membedakan antara kritik yang membangun dan merusak;
6. mampu mengidentifikasi atribut-atribut manusia, tempat, dan benda, seperti dalam sifat, bentuk, dan wujud;
7. mampu mendaftarkan segala akibat yang mungkin terjadi atau alternatif terhadap pemecahan masalah, ide dan situasi;
8. mampu membuat hubungan yang berurutan antara satu masalah dengan masalah lainnya; mampu menarik kesimpulan generalisasi dari data yang telah tersedia dengan data yang diperoleh di lapangan;
9. mampu membuat prediksi dari informasi yang tersedia;
10. dapat membedakan konklusi salah dan tepat terhadap informasi yang diterima; mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi.

c. Pentingnya Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan suatu yang penting di dalam pendidikan karena beberapa pertimbangan antara lain:

- 1) Mengembangkan berpikir kritis di dalam pendidikan berarti kita memberikan penghargaan kepada peserta didik sebagai pribadi (*respect a person*). Hal ini akan memberikan kesempatan kepada perkembangan pribadi peserta didik sepenuhnya karena mereka merasa diberikan kesempatan dan dihormati akan hak-haknya dalam perkembangan pribadinya.

- 2) Berpikir kritis merupakan tujuan yang ideal di dalam pendidikan karena mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan kedewasaannya.
- 3) Perkembangan berpikir kritis dalam proses pendidikan merupakan suatu cita-cita tradisional seperti apa yang ingin dicapai melalui pelajaran ilmu-ilmu eksata dan kealaman serta mata pelajaran lainnya yang secara tradisional dianggap dapat mengembangkan berpikir kritis.
- 4) Berpikir kritis merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan di dalam kehidupan demokratis. Demokrasi hanya dapat berkembang apabila warga negaranya dapat berpikir kritis di dalam masalah-masalah politik, sosial, dan ekonomi (Azizah, dkk., 2018: 78).

2. Menulis

a. Pengertian Menulis

Tarigan (2017: 3-4) menjelaskan pengertian menulis sebagai kegiatan yang bersifat aktif-produktif. Menulis adalah penyampaian pesan yang dilakukan secara tertulis kepada pihak lain. Menurut Suparno dan Yunus (2015: 1.3) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (berkomunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Santoso (2015: 6.14) mengemukakan bahwa menulis dapat dianggap sebagai proses ataupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Berdasarkan beberapa pengertian menulis yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang dilakukan untuk

menyampaikan pesan dalam bentuk tulisan.

b. Tahapan Menulis

Suparno dan Yunus (2015:1.14) menyatakan bahwa sebagai proses, menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase, yaitu tahap prapenulisan (persiapan), tahap penulisan (pengembangan isi karangan), dan tahap pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan).

1) Tahap Prapenulisan

Pada tahap ini merupakan fase mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis (Suparno dan Yunus, 2015:1.16). Tujuannya adalah untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan-kemungkinan lain dalam menulis sehingga apa yang ingin ditulis dapat disajikan dengan baik. Pada fase prapenulisan terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan (Suparno dan Yunus, 2015:1.16).

2) Tahap Penulisan

Pada fase penulisan terdapat aktivitas mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan (Suparno dan Yunus, 2015:1.22).

3) Tahap Pascapenulisan

Suparno dan Yunus (2015) mengemukakan bahwa pada fase pasca penulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang dihasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan revisi (perbaikan).

Berdasarkan hasil penyuntingan, maka kegiatan revisi atau perbaikan karangan dilakukan. Kegiatan revisi dapat berupa penambahan, penggantian, penghilangan, pengubahan, atau penyusunan kembali unsur-unsur karangan (Suparno dan Yunus, 2015:1.25).

c. Manfaat menulis

Dengan menulis kita memiliki banyak manfaat. Manfaat menulis, yaitu:

- 1) peningkatan kecerdasan,
- 2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
- 3) penumbuhan keberanian, dan
- 4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi

(Suparno dan Yunus, 2015:1.4).

Jadi menulis memiliki manfaat untuk meningkatkan kecerdasan dan daya inisiatif maupun kreativitas, penumbuh keberanian yang mendorong kemampuan dalam mengumpulkan informasi.

1. Keterampilan menulis Narasi

a. Pengertian Keterampilan Menulis Narasi

Narasi merupakan salah satu jenis dalam sebuah tulisan. Pada dasarnya narasi merupakan suatu cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa. Menurut Keraf (2016: 136), narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejas-jelasnya kepada pembaca tentang peristiwa

yang telah terjadi. Narasi ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologi) dalam peristiwa kehidupan manusia (Semi, 2017: 53).

Dari pemaparan tersebut, narasi adalah menulis yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa dan pengalaman manusia secara runtut. Kegiatan menulis narasi dapat dilakukan dengan mencocokkan model pembelajaran yang sesuai sehingga proses pembelajaran akan lebih bermakna.

b. Ciri-Ciri Narasi

Sesuai dengan ciri-ciri narasi, yaitu: (a) tulisan itu berisi cerita tentang kehidupan manusia; (b) peristiwa kehidupan manusia yang diceritakan itu boleh merupakan kehidupan nyata, imajinasi, dan boleh gabung keduanya; (c) cerita itu memiliki nilai keindahan, baik keindahan isinya maupun penyajiannya; (d) di dalam peristiwa itu ada konflik, yaitu pertentangan kepentingan, kemelut, atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan karena tanpa konflik, cerita tidak menarik; (e) di dalamnya seringkali terdapat dialog untuk menghidupkan cerita; (f) tulisan disajikan dengan menggunakan cara kronologis.

Setelah mengetahui ciri narasi, maka perlu diketahui pula jenis narasi. Jenis narasi dibagi menjadi dua, yaitu: (a) narasi artistik, merupakan narasi yang berbentuk karya sastra dan bersifat fiktif, dan (b) narasi ekspositorik, merupakan narasi yang isinya lebih bersifat cerita yang diambil dari peristiwa atau pengalaman nyata.

c. Langkah Menulis Narasi

Untuk memudahkan menulis narasi, Suparno & Yunus (2015: 4.51)

menyajikan langkah-langkah menulis narasi sebagai berikut.

- a. Menentukan tema atau amanat apa yang akan disampaikan;
- b. Menetapkan sasaran pembaca;
- c. Merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur;
- d. Membagi peristiwa utama ke dalam bentuk skema awal, perkembangan, dan akhir cerita;
- e. Memerinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita;
- f. Menyusun tokoh dan perwatakan, serta latar, dan sudut pandang.

2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC

- a. Pengertian model *Cooperative Integrated Reading, and Composition* (CIRC)

Menurut Slavin (2017: 200) model *Cooperative Integrated Reading, and Composition* (CIRC) merupakan sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas tinggi disekolah dasar. Tujuan utama dari model *Cooperative Integrated Reading andComposition* (CIRC) menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Jadi dapat disimpulkan bahwa CIRC atau kooperatif terpadu membaca dan menulis merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa Indonesia membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran atau tema sebuah wacana/kliping (Slavin, 2017).

b. Unsur Model CIRC

Unsur model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terdiri dari 3 unsur penting: kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan, dan seni berbahasa dan menulis terpadu. Dalam semua kegiatan ini para siswa bekerja dalam tim- tim yang heterogen. Semua kegiatan mengikuti siklus reguler yang melibatkan presentasi dari guru, latihan tim, latihan independent, prapenilaian teman, latihan tambahan, dan tes. Unsur utama dari model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebagai berikut (Slavin, 2017).

1) Kelompok membaca

Jika menggunakan kelompok membaca, para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka, yang dapat ditentukan oleh guru. Atau jika tidak, diberikan pengajaran kepada seluruh kelas.

2) Tim

Para siswa dibagi ke dalam pasangan dalam kelompok membaca mereka, dan selanjutnya pasangan-pasangan tersebut dibagi ke dalam tim yang terdiri dari pasangan-pasangan dari 2 kelompok membaca atau tingkat.

3) Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita

Para siswa menggunakan baik bahan bacaan dasar maupun novel. Cerita diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca yang diarahkan guru.

Dapat disimpulkan unsur utama model CIRC adalah adanya kelompok membaca yang mana disetiap kelompok anggotanya bergantian saling mem-

bacakan cerita. Di mana dalam proses membaca tersebut siswa dalam kelompok mengikuti setiap bacaan yang dibacakan anggota dalam kelompok sehingga semua anak memahami isi cerita yang dibacakan. Setelah memperkenalkan cerita, siswa dalam tim atau kelompok bekerja sama untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan cerita, dalam penelitian ini adalah menulis kembali isi cerita.

c. Langkah-Langkah Model CIRC

Langkah-langkah model CIRC menurut Suprijono (2019: 130) sebagai berikut.

- 1) membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen;
- 2) guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran;
- 3) siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas;
- 4) mempresentasikan/membacakan hasil kelompok;
- 5) guru membuat kesimpulan bersama; dan
- 6) Penutup

Dari langkah di atas dapat disimpulkan bahwa langkah model pembelajaran CIRC adalah terdiri atas pembentukan kelompok, pengenalan bacaan oleh guru, kerja sama menemukan ide pokok, memberi tanggapan hasil kerja kelompok lain, mempresentasikan hasil diskusi dan membuat kesimpulan bersama serta penutup.

3. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Menurut Mandibergh (2022: 4) bahwa media sosial adalah media yang mewadahi kerja sama di antara pengguna yang menghasilkan konten (*user generated content*). Media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to co-operate*) di antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi (Boyd, 2019). Media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user generated content* (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di institusi media massa.

Meike dan Young (2012), mengartikan media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu (*to be shared one to one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu. Sedangkan menurut peneliti, media sosial merupakan sebuah media online dimana setiap penggunanya bisa bebas untuk saling berbagi atau berpartisipasi baik itu informasi maupun hiburan yang mampu mendukung adanya interaksi sosial

b. Fungsi Media Sosial

Media sosial adalah salah satu contoh dari sebuah media berbasis online dengan memiliki banyak pengguna yang tersebar hingga ke seluruh penjuru

dunia. Media sosial umumnya dimanfaatkan untuk saling berbagi dan berpartisipasi. Tak jarang, media sosial juga digunakan sebagai sarana untuk melakukan interaksi sosial. Hal ini dikarenakan kemudahan dalam mengakses sosial media yang dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun.

Fungsi media sosial lainnya (Tenia, 2017) meliputi mencari berita, informasi dan pengetahuan dalam hal ini media sosial berisi jutaan berita, informasi dan juga pengetahuan hingga kabar terkini yang malah penyebaran hal-hal tersebut lebih cepat sampai kepada khalayak melalui media sosial dari pada media lainnya seperti televisi. Mendapatkan hiburan yaitu kondisi seseorang atau perasaan seseorang tidak selamanya dalam keadaan yang baik, yang ceria, yang tanpa tanpa ada masalah, setiap orang tentu merasakan sedih, stress, hingga kejenuhan terhadap suatu hal. Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk mengurangi segala perasaan yang bersifat negatif tersebut adalah dengan mencari hiburan dengan bermain media sosial.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah peneliti susun dan hasil penelitian terdahulu mengenai model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), dapat diketahui bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang diterapkan di jenjang SD telah mencapai keberhasilan yang ditetapkan. Pembelajaran menulis narasi dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media sosial dapat meningkatkan hasil belajar yang berarti memberikan dampak terhadap kecerdasan dan kemampuan berpikir siswa, sedangkan menulis narasi dengan model

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantuan media sosial masalah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Keterampilan menulis narasi menekankan pada keterampilan berfikir siswa dalam mengungkapkan ide ke dalam suatu tulisan dengan bahasanya sendiri. Siswa dituntut agar mereka memahami suatu bacaan dan dari hasil pemahaman tersebut mereka tuangkan dalam sebuah tulisan dengan bahasa dan perbendaharaan kata yang mereka miliki. Sehingga akan terlihat bagaimana siswa itu dapat menulis dengan baik atau tidak dari banyaknya kosakata yang mereka miliki. Permasalahan yang terjadi di SDN Ngadiluhur 1 Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro terjadi antaranya siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kurang menariknya model yang digunakan. Sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terbukti dengan hasil tes formatif bahasa Indonesia masih kurang memuaskan. Dengan jumlah siswa kelas V SDN Ngadiluhur 1 Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro berjumlah 25 anak, ada 17 siswa (68%) mendapatkan nilai di bawah KKM dan hanya 8 siswa (32%) yang mencapai nilai di atas KKM.

Melihat hasil pembelajaran tersebut peneliti bersama tim kolaborasi berinisiatif menetapkan alternatif tindakan untuk memperbaiki keterampilan menulis siswa dengan meningkatkan aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu model yang diharapkan bisa meningkatkan keterampilan siswa yaitu model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif yang pada mulanya

merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Dan dengan komik akan lebih menarik siswa dalam belajar karena komik merupakan serial gambar kartun yang sangat disenangi siswa.

Pemberian tindakan oleh peneliti dengan penggunaan CIRC menggunakan media komik siswa aktif bekerja sama dengan siswa lain. Dalam proses kegiatan membaca siswa juga mudah memahami cerita karena dalam kegiatan pembelajaran dengan model CIRC, terlebih dahulu siswa membaca dan saling membacakan sehingga semua siswa dalam kelompok akan mudah memahami isi dari cerita yang dibaca. Serta penggunaan komik yang merupakan serial yang disukai anak-anak, sehingga siswa akan senang dan tertarik untuk membaca. Dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan aktivitas siswa dengan pemilihan kata sesuai bahasa Indonesia yang baik dan benar dan keterampilan menulis narasi siswa dapat meningkat.

1. Keterampilan menulis narasi siswa masih rendah
2. Model pembelajaran menulis narasi yang diterapkan guru kurang bervariasi.
3. Kesulitan menggunakan media sosial

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Berbantuan Media Sosial

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media sosial dapat meningkatkan berpikir kritis, hasil belajar siswa, dan aktivitas siswa

C. Hipotesis Tindakan

Dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* maka aktivitas siswa dalam keterampilan menulis narasi akan meningkat dan keterampilan menulis narasi dengan pemilihan kata dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar juga meningkat.

D. Kebaruan Penelitian (*State of the Art*)

Penelitian yang dilakukan oleh Natalia tahun 2007 pada siswa kelas III SD dengan Judul "*Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Media Komiks Strips dengan model Cooperative, Integrated Reading and Composition (CIRC) Pada Siswa Kelas III SDN 02 Leyangan Grobogan*". Hasil penelitian menunjukkan melalui media komik strips dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan. Hasil tes siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 67,69. Siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75,38 atau mengalami peningkatan sebesar 7,69. Selain itu perilaku siswa juga mengalami perubahan setelah mengikuti pembelajaran, siswa siklus I cenderung berperilaku negatif dan meremehkan penjelasan guru berubah menjadi senang, aktif, dan serius dalam materi yang diberikan guru.

Fahrurrozi (2007) yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Metode Quantum Learning di Sekolah Dasar*". *Perspektif Ilmu Pendidikan*. VIII (16): 32-40. Hasil penelitian yang diperoleh adalah peningkatan pembelajaran menulis karangan dilihat dari jumlah ragam kosa kata, struktur kalimat, ide dan gagasan, serta penggunaan tanda baca dan huruf kapital. Pada siklus I hasil yang didapat adalah 58,54%. Pada siklus II hasil yang didapat adalah 69,37%.

Selanjutnya di siklus III hasil yang didapat adalah 76,77%.

Penelitian yang dilakukan Najati (2010) yang berjudul “ *Keterampilan Menulis Kembali Isi Dongeng Menggunakan Media Komik pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Klirong Tahun Pelajaran 2011/2012*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil menunjukkan pada saat pra tindakan, nilai rata-rata menulis kembali isi dongeng masih rendah yaitu 58,3. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat yaitu 76,7. Pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 84,0. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa siswa sudah mampu menulis kembali dongeng dengan baik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menggunakan media komik. Maka dari itu penelitian-penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai pendukung untuk melaksanakan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti sehingga menambah khasanah pengembangan pengetahuan dalam aspek keterampilan berbahasa khususnya menulis. Dalam hal ini untuk meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SDN Sumengko Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)